



PENGUKURAN KINERJA BANK MUAMALAT INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH BADAN PENGELOLA KEUANGAN HAJI (BPKH) SEBAGAI PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Aisyah Nur Sheila Balqis¹, & Rais Sani Muharrami²

^{1&2}*Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*
Email : sheilabalqisaisyah@gmail.com, raissani.muharrami@staff.uinsaid.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah BPKH menjadi pemegang saham pengendali dengan fokus pada empat faktor utama yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia yang mencakup periode Triwulan III 2019 hingga Triwulan IV 2023. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif menggunakan pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dengan faktor-faktor RGEC serta pengolahan data menggunakan *software Eviews* versi 13. Uji normalitas dan *Paired Sample T-test* dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antar periode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada keempat faktor tersebut antara periode sebelum dan sesudah kehadiran BPKH sebagai pemegang saham pengendali. Temuan ini mengindikasikan bahwa BPKH berperan positif dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia secara keseluruhan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Risk-Based Bank Rating (RBBR), RGEC.

ABSTRACT

This study aims to measure the differences in the financial performance of Bank Muamalat Indonesia before and after BPKH became the controlling shareholder, with a focus on four main factors: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital. The data used is sourced from the quarterly financial reports of Bank Muamalat Indonesia, covering the period from the third quarter of 2019 to the fourth quarter of 2023. The method applied in this study is a comparative analysis using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) approach with RGEC factors, and data processing was conducted using EViews software version 13. Normality tests and Paired Sample T-tests were carried out to determine the significance of differences between the periods. The results show that there are significant differences in all four factors between the period before and after BPKH's presence as the controlling shareholder. These findings indicate that BPKH has played a positive role in improving the overall financial performance of Bank Muamalat Indonesia.

Keyword : Financial Performance, Risk-Based Rating (RBBR), RGEC.

PENDAHULUAN

Di tengah pertumbuhan positif industri perbankan syariah dengan melihat dinamika yang dialami PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) sebagai pelopor perbankan syariah sejak 1991. BMI telah melalui perjalanan yang penuh tantangan, namun tetap konsisten berkontribusi dalam pengelolaan dana dan mendukung perekonomian berbasis syariah (Husaein & Pratikto, 2022). Tahun 2015, Bank Muamalat mengalami peningkatan NPF yang cukup tinggi mencapai 7,11%. Melebihi batas yang ditetapkan oleh OJK, yaitu 5%. Masalah ini sudah terlihat sejak 2014, ketika kredit bermasalah mulai melebihi batas aman yang disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan tidak kembali dengan lancar ke perusahaan. Mengatasi hal tersebut, bank melakukan *write off* di tahun 2016 yang ternyata berdampak pada permodalan.

Tingginya NPF di tahun 2014-2015 yang dampaknya masih berlanjut pada tahun 2017 hingga 2019. Bank Muamalat yang kekurangan suntikan modal karena pemegang saham eksisting enggan menyuntikan dana seiring dengan penurunan kualitas aset, batalnya *rights issue* pada Desember 2017 dan Januari 2019, serta dampak pandemi COVID-19 yang mengurangi daya beli masyarakat. Hal ini juga menyebabkan penurunan laba pada tahun 2019 sampai 2021. Husaein dan Pratikto (2022), menyatakan bahwa peristiwa yang telah dialami Bank Muamalat

Indonesia menggambarkan ketidakstabilan kesehatan keuangan perbankan.

Dalam memperbaiki kondisi tersebut, Bank Muamalat mencari investor baru dengan melakukan *right issue*. Prof. Dr. K.H. Ma'ruf Amin selaku mantan ketua Dewan Pengawas Syariah Bank Muamalat Indonesia memberikan mandat kepada BMI agar terus gencar mencari investor baru untuk mengatasi masalah permodalan persero. Pada tahun 2021, Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) hadir sebagai investor baru dengan menyuntikkan modal sebesar Rp. 1 triliun.

Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) adalah lembaga Negara Indonesia Pengelola dana Haji. Pada November 2021, BPKH menggantikan *Islamic Development Bank* (IDB) sebagai pemegang saham mayoritas menguasai 78,45% saham melalui transaksi hibah saham dan resmi menjadi pemegang saham pengendali (PSP). Pada awal 2022, BPKH kemudian menyeter tambahan modal sebesar Rp. 2 triliun menjadikan total suntikan modal mencapai Rp. 3 triliun dan menguasai 82,7% saham. Proses ini telah memenuhi ketentuan OJK yang tertuang pada surat keputusan OJK Nomor Kep-21/d.03/2022 tentang hasil penilaian kemampuan dan kepatutan Badan Pengelola Keuangan Haji selaku calon pemegang saham pengendali PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dengan demikian, kepemilikan saham Perseroan oleh BPKH disertai dengan posisi sebagai Pemegang Saham Pengendali (PSP).

Tabel 1. Struktur Kepemilikan Saham Bank Muamalat Indonesia

No	Pemegang Saham	Persentase kepemilikan (%)
1	Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH)	82,69%
2	Andre Mirza Hartawan, MBA, Ir.	5,19%
3	Islamic Development Bank (IsDB)	2,04%
4	Pemegang Saham Lainnya	10,08%

Sumber: Bank Muamalat (2025)

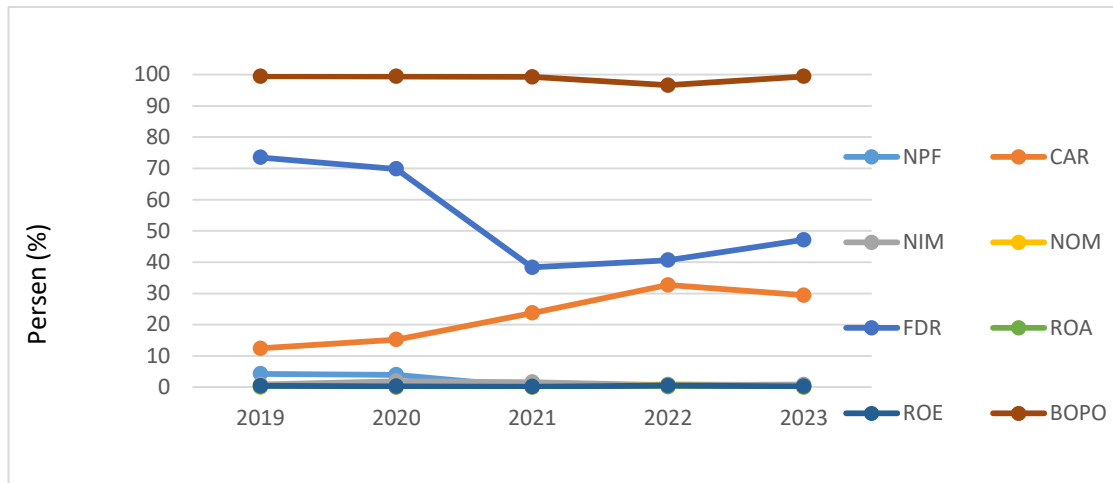
Perubahan struktur dalam perbankan seringkali diikuti dengan pergeseran strategi manajemen resiko dan efisiensi operasional

yang dapat berdampak langsung pada stabilitas dan pertumbuhan bank. Menurut mantan Direktur Utama BMI yaitu Achmad

K. Permana, kehadiran BPKH sebagai PSP memberikan pengaruh positif dengan upaya perbaikan yang dilakukan persero tersebut.

Hal ini dapat dilihat pada rasio keuangan dan kinerja keuangan Bank Muamalat.

Gambar 1. Rasio Keuangan PT. Bank Muamalat TBK pada Tahun 2019-2023

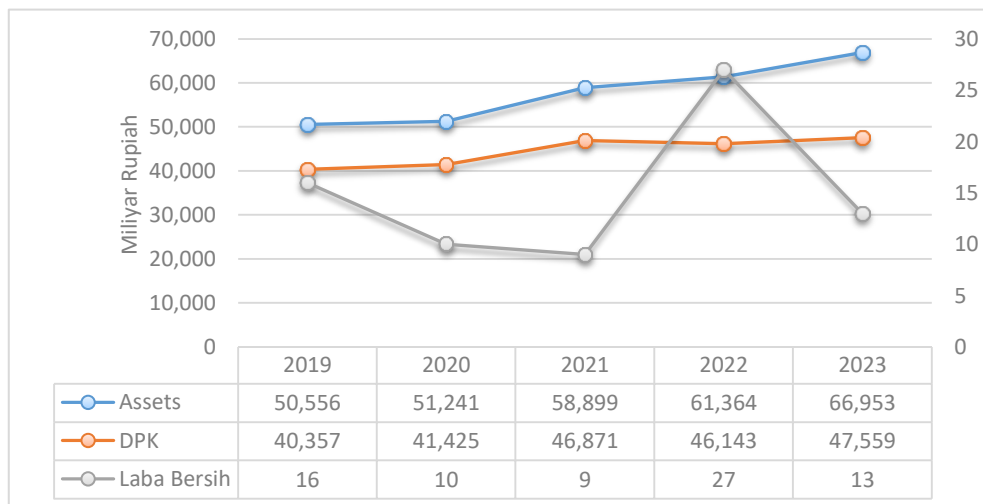


Sumber : Bank Muamalat Indonesia (2023)

Pada Gambar 1. Terdapat tren utama rasio keuangan dari tahun 2019 hingga 2023. Rasio kecukupan modal (CAR) meningkat dari 12,42% pada 2019 menjadi 32,70% pada 2022, sebelum sedikit menurun ke 29,42% pada 2023. Meskipun fluktuatif, CAR BMI tetap dalam kondisi aman sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan rasio minimum CAR sebesar

8% (Samanto & Hidayah, 2020). Sementara itu, rasio NPF (*Non-Performing Financing*) menurun tajam dari 4,30% pada 2019 menjadi 0,08% pada 2021, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan resiko pembiayaan melalui strategi manajemen resiko yang efektif. Namun, NPF kembali meningkat menjadi 0,86% pada 2022 sebelum turun ke 0,66% pada 2023.

Gambar 2. Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Tbk Tahun 2019-2023



Sumber : Bank Muamalat Indonesia (2025)

Kinerja keuangan bank muamalat mengalami perbaikan pasca BPKH sebagai PSP pada tahun 2022-2023 meliputi

peningkatan pada asset, dana pihak ketiga dan laba bersih. Namun laba bersih pada tahun 2023 menurun kembali.

Kinerja perbankan syariah dapat dievaluasi melalui data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan (Pratikto & Afiq, 2021). Evaluasi kondisi kesehatan bank akan menjadi panduan dalam mengambil keputusan investasi, khususnya bagi para pemangku kepentingan (Sari & Sukardi, 2023). Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 memaparkan bahwa bank diwajibkan melakukan penilaian mandiri melalui pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Penilaian RBBR terdiri dari *risk profiles*, *good corporate governance* (GCG), *profitability (earnings)*, dan *capital* (Wirayogi et al, 2023). Faktor-faktor dari pendekatan *Risk-Based Bank Rating* tersebut yang disebut dengan metode RGEC.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait analisis kinerja Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode RGEC. Yulianti et al, (2022), menyimpulkan bahwa pada periode 2016-2020, kinerja Bank Muamalat secara keseluruhan berada dalam kondisi baik. Namun, pada penelitian Sari (2022), tahun 2020 berada pada kategori cukup baik dengan tingkat komposit 3. Triaulina dan Pratikto (2023) untuk periode 2017-2021 menemukan bahwa Bank Muamalat termasuk kategori cukup sehat atau peringkat 3. Diperkuat oleh Pajaria dan Hestria (2024), periode 2016-2021 menyebutkan bahwa Bank Muamalat Indonesia menunjukkan kondisi cukup sehat, terutama pada 2020 dan 2021. Sementara itu, Lathifannisa dan Sisdianto (2024) periode 2018-2022 mengindikasikan bahwa kesehatan finansial yang baik secara umum. Tetapi, penelitian Arini (2024) menemukan bahwa tingkat kesehatan pada tahun 2022 memperoleh kategori cukup sehat.

Penelitian pada bank lainnya oleh Hasan dan Parera (2021), menemukan perbedaan pada NPF, FDR, GCG, dan KPMM, tetapi tidak pada ROA, ROE, dan NOM di PT. Bank BRI Syariah sedangkan Ramadani et al, (2023), mencatat perbedaan terdapat signifikan pada NPF, FDR, GCG, NOM, ROA, dan CAR di BTPN Syariah

Tbk sebelum dan sesudah IPO. Pratama et al, (2021) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada NPL, LDR, GCG, ROE, NIM, dan CAR, tetapi terdapat perbedaan pada ROA dan BOPO di PT. Bank KB Bukopin Tbk setelah akuisisi. Syawaluddin et al, (2023) menemukan perbedaan signifikan pada NPF, FDR, ROA, ROE, CAR, dan GCG di BCA Syariah sebelum dan setelah *spin-off*. Sya'bania et al, (2024), hasil penelitiannya bahwa FDR, GCG, dan CAR tidak ada perbedaan yang signifikan dan terdapat perbedaan pada NPF, ROA, dan BOPO pada Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger. Adhikari et al, (2023) menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada bank-bank di Nepal tidak berdampak signifikan terhadap NPL, ROE, ROA, NIM dan CAR.

Dengan demikian, Metode RBBR pada penelitian ini yang digunakan sebagai alat ukur kinerja bank sangat penting mengingat keberadaan dan peran BPKH sebagai PSP yang berimbas pada perubahan struktur kepemilikan saham. Maka, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengukur kinerja keuangan BMI sebelum dan sesudah Badan Pengelola Keuangan Haji sebagai pemegang saham pengendali dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) melalui pendekatan RGEC. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor maupun bank lain dalam mendukung penguatan struktur permodalan dan kinerja keuangan bank syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Michael Spence 1973 mengemukakan teori sinyal (*signaling theory*), menyatakan bahwa melalui pemberian suatu sinyal pihak pengirim (pemilik informasi) berupaya memberikan sebagian informasi relevan agar dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima (Pajaria & Hestria, 2024). Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan bertindak

sebagai agen yang harus mengkomunikasikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal (Goh, 2023). Sinyal yang disampaikan oleh perbankan kepada calon investor mengenai kondisi kesehatan bank untuk menarik investasi (Purnamasari & Gantino, 2020).

Owner Structure

Secara global, hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja keuangan telah menjadi perhatian utama para akademisi, manajemen, akademisi, pembuat kebijakan, dan investor selama beberapa dekade (Kirimi et al, 2022). Struktur kepemilikan terbagi menjadi dua bentuk, yaitu terkonsentrasi dan campuran. Struktur kepemilikan perusahaan di kawasan Asia Timur termasuk Indonesia ditemukan cenderung terkonsentrasi (Santoso & Santasyacitta, 2020). Kepemilikan konsentrasi sangat berkontribusi terhadap pengurangan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham serta sangat meningkatkan kontrol terhadap operasi dan manajemen perusahaan (Al-Qaisi et al, 2022).

Kinerja keuangan bank syariah

Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan efektivitas dan efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Kinerja bank syariah sebagai aspek penentu stabilisasi sistem perbankan syariah untuk menjaga stabilisasi sistem keuangan. Penilaian kinerja keuangan digunakan untuk menentukan strategi perbankan di masa depan dengan tujuan mempertahankan pencapaian sebelumnya dan meraih hasil lebih baik di periode berikutnya (Rizka & Pratikto, 2022).

Risk-Based Bank Rating

Risk Based Bank Rating (RBBR) ialah analisis kesehatan bank dengan pendekatan resiko. Menurut Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, penilaian kesehatan bank menggunakan pendekatan RBBR

(*Risk-Based Bank Rating*) menggantikan metode CAMELS yang berbasis pada *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk* sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 (Fakhrudin & Aji, 2024). Bank Indonesia Tahun 2011 mengeluarkan Surat Edaran No. 13/24/DPNP dan Peraturan No. 13/1/PBI/2011 yang berlaku mulai Januari 2012 menggantikan pendekatan penilaian sebelumnya dengan metode RGEC (Nurwulandari et al, 2022). Metode RGEC lebih menekankan pada pentingnya kualitas dari kinerja manajemen bank itu sendiri (Kismawadi et al, 2022). Metode RGEC yang terdiri dari Profil Resiko, Tata kelola perusahaan, Rentabilitas, dan Permodalan yang merupakan faktor-faktor pendekatan RBBR.

Risk Profile

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP menjelaskan bahwa Penilaian faktor profil resiko merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam kegiatan operasional bank. Profil resiko dalam RGEC diukur berdasarkan dua indikator yaitu resiko kredit dan resiko likuiditas (Pratikto & Afiq, 2021). Resiko yang dihadapi meliputi resiko pembiayaan dan resiko likuiditas yang diukur melalui rasio NPF (*Non-Performing Financing*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

Good Corporate Governance

Berdasarkan Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014, Penilaian *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah merupakan mengukur kualitas manajemen bank dalam menerapkan lima prinsip utama yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalisme, dan kewajaran. Menilai efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* secara komprehensif pada aspek struktur, proses, dan hasil tata kelola. Penilaian faktor-faktor GCG dilakukan

dengan melihat hasil *self assessment* yang dikeluarkan oleh bank (Ma'bad et al, 2024).

Earnings

Rentabilitas mencakup kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan modal yang telah diinvestasikan (Wiyani & Sholahuddin, 2024). Penilaian faktor Rentabilitas mencakup evaluasi kinerja, sumber, kesinambungan, dan manajemennya. Keberhasilan bank dalam menghasilkan keuntungan secara langsung berkaitan dengan kinerja keuangannya. Rasio rentabilitas menjadi tolok ukur yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja tersebut (Fauji, 2023). *Earnings* yang diukur melalui rasio NOM (*Net Operating Margin*),

ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return On Equity*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Capital

Penilaian permodalan mencakup evaluasi kecukupan modal dan pengelolaannya. Bank harus mengikuti ketentuan Bank Indonesia tentang Modal Minimum serta menyesuaikan modal dengan Profil Resiko. Semakin tinggi resikonya, maka semakin besar modal yang diperlukan. Aspek permodalan yang diukur melalui CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR sebagai indikator kesehatan permodalan dan aspek penting dalam industri perbankan (Hasan & Parera, 2021). Adapun matriks kriteria penilaian dalam tabel 2.

Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

No	Kategori	Kriteria
1	PK-1	Sangat Baik
2	PK-2	Baik
3	PK-3	Cukup Baik
4	PK-4	Kurang Baik
5	PK-5	Tidak Baik

Sumber: PBI No.13/1/PBI/2011 (2011)

Peringkat profil resiko yang lebih rendah mengindikasikan bahwa bank menghadapi resiko yang lebih minim. Faktor lainnya seperti GCG, *Earnings*, dan *Capital* peringkat yang lebih kecil juga menunjukkan kondisi bank yang lebih baik.

Hipotesis

Berdasarkan teori dan *research gap* yang ada, hipotesis dapat dirumuskan:

H1: Terdapat perbedaan signifikan pada *Risk Profiles* Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah BPKH menjadi pemegang saham pengendali.

H2: Terdapat perbedaan signifikan pada *Good Corporate Governance* Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah BPKH menjadi pemegang saham pengendali.

H3: Terdapat perbedaan signifikan pada *Earnings* Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah BPKH menjadi pemegang saham pengendali.

H4: Terdapat perbedaan signifikan pada *Capital* Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah BPKH menjadi pemegang saham pengendali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia dengan sampel berupa laporan keuangan Triwulan III 2019-Triwulan IV 2023. Sampel dipilih untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum (Triwulan III 2019-Triwulan III 2021) dan sesudah (Triwulan IV 2021- Triwulan IV 2023) BPKH menjadi

Pemegang Saham Pengendali karena BPKH sebagai PSP pada November 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, data sekunder perusahaan, dan sumber lain yang relevan dengan topik (Pratama et al, 2021).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif berdasarkan metode pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang mencakup faktor-faktor yang disebut metode RGEC. Variabel penelitian meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah statistik deskriptif, uji normalitas dan uji yang berbeda tergantung pada hasil uji normalitas. Jika menunjukkan hasil normal maka dilakukan uji Paired Sample T-test,

sedangkan jika hasilnya tidak normal maka menggunakan uji Wilcoxon signed rank test. Kedua uji beda ini relevan karena penelitian membandingkan dua periode yang berpasangan dari subjek yang sama. Pengolahan data menggunakan Eviews versi 13 dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode dalam statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas dalam bentuk angka-angka ringkasan seperti rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi. Tujuan analisis ini untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data sebelum dilakukan analisis selanjutnya. Analisis ini menggunakan *software Eviews 13*, hasil statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Period	Mean	Maksimum	Minimum	Std. Dev
<i>Profile Risk</i>	Pra	8.009644	10.15031	4.398672	2.358565
	Pasca	5.426606	6.359103	4.194453	0.648826
GCG	Pra	0.677952	0.789063	0.476563	0.128478
	Pasca	0.495660	0.500000	0.460938	0.013021
<i>Earnings</i>	Pra	6.237772	6.249903	6.217129	0.009811
	Pasca	6.178531	6.324591	6.111192	0.073226
<i>Capital</i>	Pra	4.267318	6.210234	3.057188	1.155921
	Pasca	7.653655	8.358906	6.379219	0.723610

Sumber: Olahan Data dari Eviews 13 (2025)

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian Normalitas dengan *Eviews* versi

13 pada penelitian ini menggunakan Jarque-Bera (Matondang & Nasution, 2021). Hasil dari uji normalitas penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera

Variabel	Jarque-Bera	Probability	Keterangan
<i>Profile Risk</i> (pra & pasca)	2.318417	0.3133734	Normal
GCG (pra & pasca)	2.892923	0.235402	Normal
<i>Earnings</i> (pra & pasca)	0.567306	0.753028	Normal
<i>Capital</i> (pra & pasca)	1.773267	0.412041	Normal

Sumber: Olahan Data dari Eviews 13 (2025)

Uji Hipotesis (Uji Beda)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data seluruhnya berdistribusi normal maka penelitian ini menggunakan uji *paired T-test*. Uji *Paired Sample T-test* adalah uji

beda yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Hasil *paired sampel T-test* pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sampel T-test

Variabel	Mean	Std. Deviation	Std. Err. of Mean	df	T-test	Keterangan
<i>Profile Risk</i> (pra & pasca)	6.718125	2.140572	0.504538	16	0.0060	<i>Different</i>
GCG (pra & pasca)	0.586806	0.129011	0.030408	16	0.0006	<i>Different</i>
<i>Earnings</i> (pra & pasca)	6.208151	0.059140	0.013939	16	0.0286	<i>Different</i>
<i>Capital</i> (pra & pasca)	5.960486	1.977534	0.466109	16	0.0000	<i>Different</i>

Sumber: Olahan Data dari Eviews 13 (2025)

Tabel 4. pada hasil uji *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Risk Profile* sebelum dan sesudah mengalami perubahan dengan nilai *probability* sebesar 0,0060 (*p-value* < 0,05). Nilai ini mengindikasikan bahwa H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah BPKH sebagai pemegang saham pengendali pada aspek Profil Resiko. Hasil ini sesuai dengan temuan Choirunnisa et al, (2019), Jawotho dan Wahyudi (2022), Wanakusuma dan Widiyanti (2023), serta Anabella dan Dewi (2023).

Pada hasil Uji variabel GCG dengan nilai *probability* sebesar 0,0006 dapat diartikan *p-value* (0,0006) lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam penerapan tata kelola perusahaan sebelum dan sesudah BPKH sebagai pemegang saham pengendali. Oleh karena itu, H2 diterima dan terdapat perubahan dalam aspek GCG setelah BPKH sebagai PSP. Hasil ini sejalan dengan penelitian Choirunnisa et al, (2019), Hasan dan Parera (2021), serta Insaniyati dan Purwanto (2023).

Pada hasil uji *paired sample T-test*, hasil dari variabel *Earnings* menunjukkan

nilai *probability* sebesar 0,0286. Nilai *p-value* sebesar 0,0286 < 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan pada aspek *Earnings* sebelum dan sesudah BPKH sebagai Pemegang Saham Pengendali. Maka, H3 diterima dan hasil ini didukung oleh penelitian Choirunnisa et al, (2019), Rahmawati dan Yanti (2019), serta Wanakusuma dan Widiyanti (2023).

Pada hasil uji *Paired Sample T-test*, hasil dari variabel *Capital* menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,0000. Nilai *p-value* sebesar 0,0000 < 0,05 maka kesimpulannya adalah H4 diterima yang artinya terdapat perbedaan signifikan pada aspek *Capital* sebelum dan sesudah BPKH sebagai Pemegang Saham Pengendali. Hasil ini didukung oleh penelitian Kismawadi et al, (2022), Firmansyah dan Aisyah (2023), Wulan dan Tristiarto (2023) serta Yasinta dan Handayani (2019).

Penyebab Perbedaan Kinerja Bank Berdasarkan Analisis Faktor RGEC

Faktor *Risk Profile* menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah BPKH sebagai pemegang saham pengendali yang disebabkan oleh penurunan tingkat risiko dari membaiknya indikator NPF dan FDR. Kedua indikator tersebut

menunjukkan kualitas pengelolaan pembiayaan dan likuiditas lebih baik. Hal ini dapat di simpulkan bahwa penambahan modal dari BPKH dan perannya sebagai pemegang saham pengendali bank mampu menghadapi dampak negatif dari berbagai risiko yang dihadapi.

Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah BPKH sebagai pemegang saham pengendali disebabkan oleh perbaikan sistem tata kelola dan pengawasan. Terjadi penurunan pada konteks skor GCG, sebelumnya peringkat GCG Bank Muamalat berada di peringkat 3 (cukup baik) menjadi 2 secara konsisten. Skor GCG yang lebih kecil menandakan tata kelola yang lebih baik dengan penguatan regulasi, pengawasan, dan pengambilan keputusan.

Faktor *Earnings* atau rentabilitas menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah BPKH menjadi pemegang saham pengendali terutama disebabkan oleh perubahan dalam strategi operasional dan efisiensi biaya. Adanya penurunan *Earnings* pasca BPKH sebagai PSP yang menunjukkan bahwa profitabilitas bank belum mengalami peningkatan signifikan dalam jangka pendek. Indikator profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Operating Margin* (NOM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sebelum adanya suntikan modal, bank mengalami tekanan profitabilitas akibat tingginya beban operasional dan rendahnya pendapatan dari pembiayaan yang bermasalah yang berdampak pada penurunan margin operasional bank.

Faktor Permodalan mengalami perbedaan yang signifikan setelah BPKH menjadi pemegang saham pengendali karena adanya tambahan modal sebesar Rp. 3 triliun dan menunjukkan perbaikan besar dalam aspek permodalan. Indikator utama yang digunakan dalam menilai aspek permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sebelum adanya suntikan modal, Bank

Muamalat mengalami keterbatasan dalam ekspansi bisnis akibat rendahnya rasio kecukupan modal. Dengan masuknya dana segar dari BPKH, CAR mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang menandakan bahwa bank memiliki modal yang lebih kuat untuk menyerap potensi risiko kerugian. Peningkatan permodalan bank untuk memenuhi ketentuan regulasi yang mengharuskan bank memiliki rasio kecukupan modal yang memadai sesuai dengan standar OJK dan Bank Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada keempat faktor utama yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* sebelum dan sesudah BPKH menjadi pemegang saham pengendali. Perbedaan *Risk Profile* tercermin dari menurunnya NPF dan membaiknya FDR berkat suntikan modal yang memperkuat manajemen risiko. *Good Corporate Governance* membaik melalui peningkatan sistem tata kelola dan pengawasan internal. *Earnings* mengalami peningkatan yang belum optimal karena perbaikan strategi efisiensi operasional. *Capital* mengalami penguatan ditandai oleh naiknya rasio CAR. Secara keseluruhan, kehadiran BPKH membawa dampak positif terhadap kinerja dan stabilitas keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, Baburam., Kavanagh, Marie., & Hampson, Bonnie. 2023. Analysis of The Pre-Post-Merger and Acquisition Financial Performance Of Selected Banks in Nepal. *Asia Pacific Management Review*, 28(4), p. 449–458.
- Al-Qaisi, Khaldoun., Odeh, Mahmoud., Nawayiseh, Emad., & Al-Mubaidain, Tarek. 2022. The Performance and Ownership Structure of Islamic Banks, Empirical Evidence From Multiregional, Throughout the Last

- Global Financial Crisis. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 25(2), p. 1–24.
- Anabella, Nike., & Dewi, Vera Intanie. 2023. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank BTPN. Tbk Sebelum dan Sesudah Merger. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(1), p. 76–91.
- Arini, Mega Rizqi. 2024. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital) Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 10(1), p. 067–075.
- Choirunnisa, Silvi Oktaviani., Harjadi, Dikdik., & Komarudin, Munir Nur. 2020. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 01(01), p. 64–74.
- Fakhrudin, Ahmad Haidar., & Aji, Tony Seno. 2024. Risk-Based Bank Rating (RBBR) Method Using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) Factors as an Assessment of Bank Health: Case Study of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Period 2018-2022. *International Journal of Social Science and Human Research*, 07(01), p. 151–159.
- Fauji, Aa Ahmad. 2023. Kinerja Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC). *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(04), p. 451–461.
- Firmansyah, Fahmi Alif., & Aisyah, Esy Nur. 2023. Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Pendekatan Resiko. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(4), p. 1283–1288.
- Goh, Thomas Sumarsan. 2023. *Monograf: Financial Distress*. Indomedia Pustaka. Medan.
- Hasan, Asyari., & Parera, Sasa. 2021. Komparasi Kinerja Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Go Public. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), p. 1–20.
- Husaein, Nabilatul Mumtazah Putri., & Pratikto, Muhammad Iqbal Surya. 2022. Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dengan Menggunakan Metode RGEC Tahun 2016-2020. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), p. 145–163.
- Insaniyati, Nurani., & Purwanto, Agus. 2023. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), p. 1–12.
- Jawotho, Jayanti Shekarmodo., & Wahyudi. 2022. Analysis of Banks' Health Before and After Consolidated. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), p. 7100–7108.
- Kirimi, Peter Njagi., Kariuki, Samuel Nduati., & Ocharo, Kennedy Nyabuto. 2022. Ownership Structure and Financial Performance: Evidence from Kenyan Commercial Banks. *PLOS ONE*, 17(5), p. 1–20.
- Kismawadi, Early Ridho., Fahriza, Deviantika., & Ibrahim, Basri. 2022. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Sebelum dan Sesudah (IPO) (Initial Public Offering) dengan metode RGEC. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(1), p. 24–34.
- Lathifannisa, Khusna., & Sisdiyanto, Ersi. 2024. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Dengan Menggunakan

- Metode RGEC (Risk Profil, GCG, Earnings, Capital) Periode 2020-2022., *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4), p. 2–8.
- Ma'bad, Novri Lia., Ekaningsih, Lely Ana Ferawati., & Mustafidah, Wiwit. 2024. Analysis of Health Level at Bank Muamalat Indonesia TBK Using RBBR (Risk Based Bank Rating) Method. *Bengkulu International Conference on Conomics, Management, Business and Accounting (BICEMBA)*, 2, p. 1879–1886.
- Matondang, Zulaika., & Nasution, Hamni Fadlilah. 2021. *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews & SPSS* (1st ed.). Merdeka Kreasi. Medan.
- Nurwulandari, Andini., Hasanudin., Subiyanto, Bambang., & Pratiwi, Yulia Catur. 2022. Risk Based Bank Rating and Financial Performance of Indonesian Commercial Banks with GCG as Intervening Variable. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), p. 1–19.
- Pajaria, Yusiresita., & Hestria, Nur. 2024. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode Rgec pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), p. 1–13.
- Pratama, Jodi Aditya., Mirati, R. Elly., & Purwaningrum, Endang. 2021. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Setelah Diakuisisi Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus PT Bank KB Bukopin Tbk). *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* , 1(1), p. 1–15.
- Pratikto, Muhammad Iqbal Surya., & Afiq, Mohammad Khoiruzi. 2021. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Dan ZMIJEWSKI Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), p. 570–581.
- Purnamasari, Puspita Dewi Indah., & Gantino, Rilla. 2020. Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital) Terhadap Return Saham. *JCA Ekonomi*, 1(1), p. 88–101.
- Rahmawati, Apriliyana., & Yanti, Etyca Rizky. 2019. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *Jurnal Administrasi Kantor*, 7(1), p. 201–214.
- Ramadani, Rizkia Fitri., Suryani., Azim, Muhammad Fadli., & Marfu'ah, Siti. 2023. Kinerja BTPN syariah sebelum dan sesudah IPO; studi komparasi dengan menggunakan metode RGEC. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(2), p. 453–463.
- Rizka, Handila., & Pratikto, Muhammad Iqbal Surya. 2022. Implementasi Metode RGEC Sebagai Dasar Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), p. 146–158.
- Samanto, Hadi., & Hidayah, Nurul. 2020. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT. Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), p. 709–715.
- Santoso, Arif Lukman., & Santasyacitta, Inggita Galuh. 2020. Ownership Structure and Financial Performance of Islamic Bank In Indonesia. *International Journal of Islamic Economics & Business Management in Emerging Market (IJIEBMEM)*, 1(1), p. 138–148.
- Sari, Anggita Puspita., & Sukardi, Budi. 2023. Examining Indonesia's Islamic Commercial Banks Health Status Using The Rbbr Method. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan*

- Perbankan Syariah*, 5(2), p. 1–18.
- Sari, Mayang. 2022. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital (RGEC) (Studi Kasus Bank Muamalat Tahun 2020). *La Riba: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(02), p. 63–81.
- Sya'bania, Indah., Haryono., & Yunita, Khristina. 2024. Kesehatan Bank Syariah Indonesia: Studi Komparasi Bank Syariah Indonesia Pra dan Pasca Merger. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 7(2), p. 91–102.
- Syawaluddin, Rizalul Muslih., Nurlaila., & Hasibuan, Nur Fadhilah Ahmad. 2023. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Spin-Off Dengan Metode RGEC Studi Kasus BCA Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 4(2), p. 351–361.
- Triaulina, Lola., & Pratikto, Muhammad Iqbal Surya. 2023. Implementasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dan Potensi Financial Distress Melalui Pendekatan RGEC Dan ZMIJEWski Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(1), p. 107–132.
- Wanakusuma, Ilham., & Widiyanti, Dwi Retno. 2023. Analisis Pasca Merger: Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), p. 2393–2405.
- Wirayogi, Agung., Sudrajad, Oktofa Yudha., & Daryanto, Wiwiek Mardawiyah. 2023. Measuring Financial Health Analysis Using Risk-Based Bank Rating (RRBR) Ratios: Evidence from Syariah Bank Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) For Periods Of 2018-2020. *Journal of Business and Management Studies*, 5(1), p. 89–103.
- Wiyani, Meilisa Puji Tri., & Sholahuddin, Muhammad. 2024. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Bank Syariah Di Malaysia Periode 2022. *Cakrawala Repositori IMWI*, 7(1), p. 3257–3265.
- Wulan, Kirzia Annasia Damar., & Tristiarto, Yoko. 2023. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), p. 152–165.
- Yasinta, Faradila., & Handayani, Nur. 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Pendekatan Risk Profile, GCG, Earnings dan Capital. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1), p. 1–15.
- Yulianti, Chika Dwi Rahmah., Wahyuni, Eka Sri., & Hariyadi, Rizky. 2022. Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan IPI Periode 2016-2020. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), p. 212–226.